

Nomor : SR.03.01 /C.IX.5/2633/2026 22 Mei 2026
Lampiran : satu lembar
Hal : Diseminasi Notifikasi Penyakit *Ebola*

Yth. (daftar terlampir)

Pada 15 Mei 2026, otoritas kesehatan RD Kongo dan Africa Centers for Disease Control and Prevention (Africa CDC) melaporkan kembali wabah penyakit ebola di RD Kongo dan Uganda. Dilaporkan Sebanyak 246 kasus suspek termasuk 8 konfirmasi di Provinsi Ituri. Selain itu, telah dilaporkan 2 kasus konfirmasi dengan 1 kematian di Uganda. Ebola merupakan penyakit infeksi virus yang dapat menyebabkan kematian dengan tingkat fatalitas rata-rata mencapai 50 persen.

Menindaklanjuti Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI tanggal 19 Mei 2026 perihal *Kewaspadaan Terhadap Penyakit Ebola* serta penetapan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) oleh World Health Organization (WHO) atas *outbreak* Penyakit Virus Ebola di Republik Demokratik Kongo dan Uganda.

Balai Besar Kekekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok selaku Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan serta cegah tangkal penyakit di Pintu Masuk Negara, memandang perlu untuk melakukan langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan dini guna mengantisipasi potensi importasi kasus penyakit Ebola ke wilayah DKI Jakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan ringkasan situasi terkini penyakit Ebola berdasarkan perkembangan informasi global sebagaimana data terlampir untuk menjadi perhatian dan bahan kewaspadaan bagi seluruh pihak terkait.

1. Tujuan

Sebagai notifikasi kewaspadaan dini dalam meningkatkan kewaspadaan, penanganan, serta pelaporan respons cepat (*early warning system*) serta menyelaraskan langkah taktis dan operasional antar lintas sektor di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok apabila ditemukan kapal atau kru yang terindikasi berisiko penyakit virus ebola.

2. Faktor Risiko dan Gejala Penyakit Virus Ebola.

Penyakit ebola merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang termasuk dalam genus *Orthoebolavirus* dari famili *Filoviridae*. Faktor risiko berasal dari kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola.

1. Faktor risiko penyakit virus ebola :

- 1) Kontak langsung dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus ebola.
- 2) Kontak dengan cairan tubuh manusia yang terinfeksi atau benda terkontaminasi..

Penularan antar manusia terjadi ketika darah, cairan tubuh atau sekresi lainnya (feses, urin, air liur, cairan tubuh) dari orang sakit atau meninggal masuk melalui luka terbuka atau selaput lendir.

2. Gejala penyakit virus ebola :

- 1) Demam
- 2) Kelelahan
- 3) Nyeri otot
- 4) Nyeri kepala
- 5) Nyeri tenggorokan.
- 6) Gejala dapat disertai muntah, diare, ruam nyeri perut, serta gejala gangguan fungsi ginjal dan hati.
- 7) Perdarahan organ eksternal dan/atau internal termasuk melalui muntahan, kotoran, hidung, gusi, ataupun kemaluan

3. Situasi Global Penyakit Ebola.

Pada 1 Desember 2025, deklarasi berakhirnya KLB Ebola di RD Kongo. Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini. Total kasus di RD Kongo hingga 1 Desember 2025: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)

Perlu diketahui bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah penyakit Ebola di Republik Demokratik Kongo (RD Kongo) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Darurat Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia pada **17 Mei 2026**. Status darurat global ini diumumkan oleh WHO karena adanya penyebaran lintas wilayah, tingkat kematian yang tinggi, serta tingginya mobilitas penduduk yang meningkatkan risiko penyebaran regional. (sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20260518132141-33-735575/kemenkes-perketat-perbatasan-usai-who-tetapkan-darurat-ebola-global>)

4. Situasi Terkini Penyakit Ebola di Indonesia.

Pada negara yang tidak melaporkan wabah seperti Indonesia, WHO tidak merekomendasikan pembatasan perjalanan atau perdagangan internasional.

Hingga saat ini, Indonesia belum melaporkan kasus konfirmasi penyakit ebola. Namun Kementerian Kesehatan RI memperketat pengawasan di seluruh pintu masuk negara dan menyiagakan pusat operasi darurat kesehatan atau PHEOC (*Public Health Emergency Operation Center*) untuk mengantisipasi potensi penyebaran virus mengingat Indonesia memiliki risiko perjalanan dari atau ke negara terjangkit (Sumber : <https://www.kemkes.go.id/id/who-tetapkan-ebola-sebagai-pheic-kemenkes-tingkatkan-pengawasan-dan-imbau-masyarakat-tetap-waspada>)

5. Upaya yang dilakukan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok

1. Meningkatkan kesiapsiagaan dan pengawasan petugas karantina kesehatan terhadap pelaku perjalanan/ awak kapal yang datang dari luar negeri khususnya yang berasal dari negara terjangkit berupa:
 - 1) Pemeriksaan Maritime Declaration of Helath (MDH)
 - 2) Pengamatan suhu melalui *thermal scanner/ thermogun* kepada seluruh awak kapal yang datang dari negara terjangkit serta menyiagakan petugas di area kedatangan dan keberangkatan.
 - 3) Pengamatan tanda dan gejala penyakit virus ebola.
 - 4) Pengawasan melalui deklarasi kesehatan All Indonesia, dan barang dari negara terjangkit serta pengawasan di lingkungan Pelabuhan. Daftar negara terjangkit dapat diakses melalui <https://s.kemkes.go.id/INFOEBOLA>;
2. Pengembangan rencana tanggap darurat untuk kesiapan menghadapi KLB dan sebagai upaya meminimalisasi terjadinya KLB berulang melalui pengembangan rencana kontingensi.
3. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang memiliki faktor risiko sesuai definisi operasional kasus mengacu pada Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Virus Ebola serta Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Penyakit Infeksi Emerging di Rumah Sakit yang dapat diunduh melalui <https://s.kemkes.go.id/INFOEBOLA> maka dirujuk ke RS rujukan untuk tatalaksana kasus serta dilaporkan sesuai ketentuan.

6. Rekomendasi Kewaspadaan:

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila terjadi situasi kedaruratan kesehatan di pintu masuk negara/wilayah, diperlukan kewaspadaan terpadu lintas sektor. Untuk itu, kami mohon dukungan dan kerja sama dalam hal sebagai berikut:

1. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi seluruh petugas di lingkungan Pelabuhan Tanjung Priok, menerapkan etika batuk dan memakai masker apabila mengalami gejala, termasuk kelompok rentan.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan penanggulangan kedaruratan kesehatan

berupa Rencana Kontijensi jika penyakit ebola terjadi.

3. Melakukan penyebaran informasi yang benar dan mudah dipahami mengenai gejala, cara penularan, dan upaya pencegahan Ebola.
4. Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah apabila mengalami gejala penyakit ebola.

Demikian untuk dapat menjadi perhatian dan kewaspadaan bersama. Atas perhatian diucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Tanjung Priok,



Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>.

Lampiran surat

Nomor : SR.03.01/C.IX.5/2633/2026

Tanggal : 22 Mei 2026

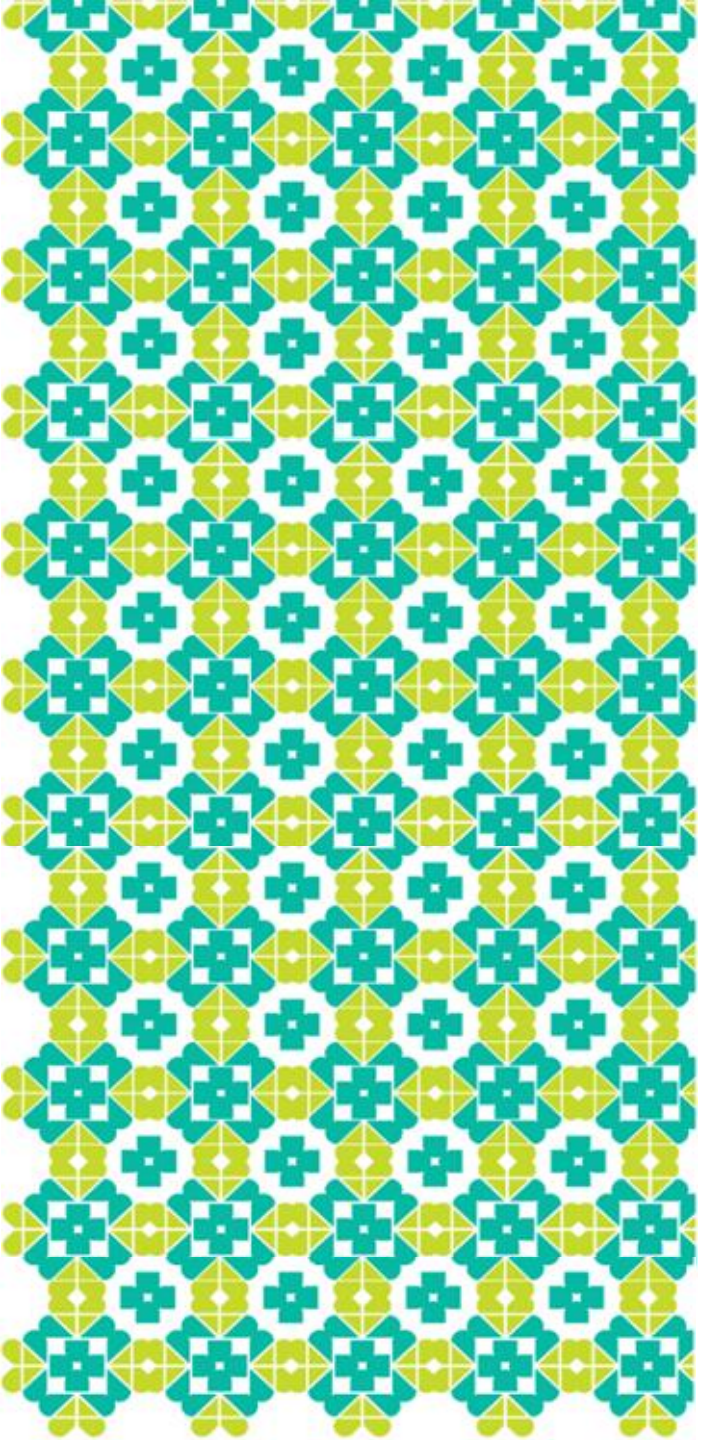
DAFTAR TUJUAN SURAT

1. Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok
2. Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Tanjung Priok
3. Kepala KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok Kepala Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (BBKHIT) DKI Jakarta
4. Kepala Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (BBKHIT)
5. Direktur Utama PT Pelindo Tanjung Priok
6. Kelapa UPT Pelabuhan Nizam Zachman
7. Kepala Pangkalan Penjagaan Laut dan Pantai Kelas I Tanjung Priok
8. Kepala Polres Pelabuhan Tanjung Priok
9. Pengelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP)
10. Kepala Syahbandar UPT Pelabuhan Nizam Zachman
11. Kepala Pelindo Pelabuhan Muara Baru
12. Kapolsek Pelabuhan Muara Baru
13. Kapolsek Kawasan Sunda Kelapa
14. Kepala KSOP Kelas II Sunda Kelapa
15. Kepala unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Muara Angke
16. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa
17. Direktur PT. New Priok Container Terminal 1
18. Direktur PT. Indonesia Kendaraan Terminal
19. Direktur PT. Jasa Armada Indonesia
20. Ketua DPC INSA JAYA Tanjung Priok
21. Ketua DPP Indonesia Shipping Agencies Association (ISAA)
22. Pimpinan PT. Samudera Indonesia Cabang Tanjung Priok
23. Pimpinan Cabang PT. Evergreen Ship Agency Indonesia Cabang Tanjung Priok
24. Pimpinan Cabang PT. Pelayaran Bintang Putih Cabang Tanjung Priok
25. Pimpinan PT. Antar Pulau Seribu
26. Pengelola Pasar Ikan Modern (PIM)

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Tanjung Priok,



Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH



PENYAKIT VIRUS EBOLA

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 1 Desember 2025, deklarasi berakhirnya KLB Ebola di RD Kongo.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini**
- Total kasus di RD Kongo hingga 1 Desember 2025: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

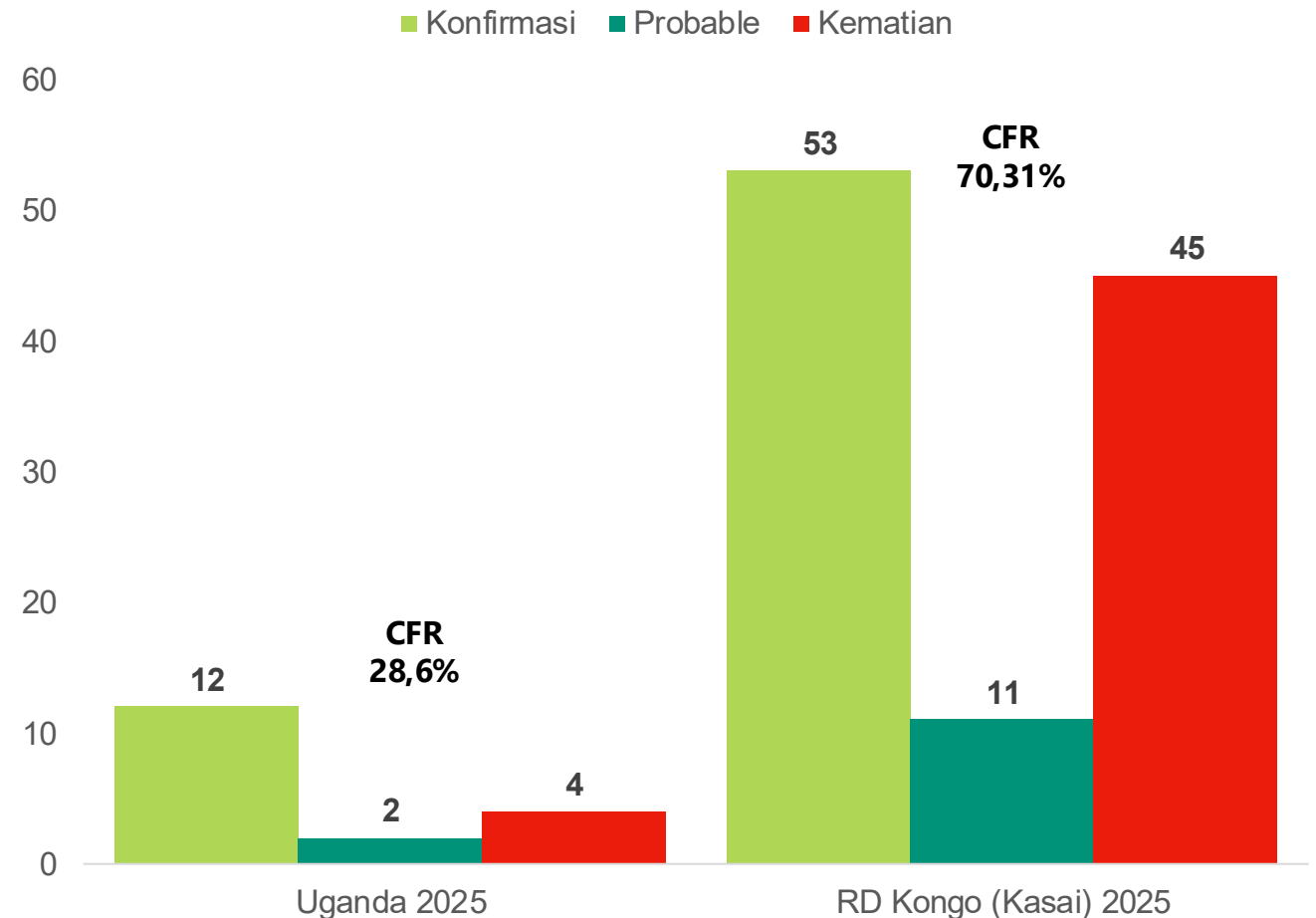
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2025-2026 (M18)





INFORMASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi

